MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

PENGELOLAAN PEMELIHARAAN KESEHATAN TIDAK EFEKTIF MELALUI EDUKASI KESEHATAN DAN PEMBERIAN AIR REBUSAN SELEDRI PADA PASIEN HIPERTENSI DI DESA X WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGABLAK

Dewi, Ahmad Kholid
Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Email: ndewindewi7@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Pengendalian hipertensi tidak hanya dilakukan melalui terapi farmakologis, tetapi juga dapat menggunakan terapi nonfarmakologis, salah satunya pemberian air rebusan seledri. Seledri mengandung senyawa aktif seperti apigenin, flavonoid, phthalides, manitol, dan apiin yang berperan sebagai vasodilator serta diuretik sehingga dapat membantu menurunkan tekanan darah.

Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menggambarkan proses asuhan keperawatan dengan edukasi kesehatan dan pemberian air rebusan seledri pada pasien hipertensi. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami hipertensi. Pengelolaan dilakukan selama empat kali kunjungan melalui tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Diagnosis keperawatan yang

Kata kunci: Hipertensi, Air Rebusan Seledri, Tekanan Darah, Terapi Nonfarmakologis.

ABSTRACT

Approaches, one of which is celery decoction. Celery contains active compounds such as apigenin, flavonoids, phthalides, mannitol, and apiin, which have vasodilatory and diuretic effects that may help reduce blood pressure.

This scientific paper aimed to describe the nursing care process using health education and celery decoction administration in a patient with hypertension. This study employed a descriptive case study approach involving one family with a member diagnosed with hypertension. Nursing care was provided through four home visits following the nursing process, including assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The nursing diagnosis established was Ineffective Health Maintenance (D.0115). The intervention consisted of promoting readiness to receive health information through education on a healthy diet, healthy lifestyle, and demonstration of preparing and consuming celery decoction as a complementary therapy.

The results showed an improvement in the patient's knowledge and ability to manage hypertension independently. The patient was able to explain the educational materials, apply a

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 950
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

healthy diet, and prepare celery decoction independently. In addition, the patient's blood pressure decreased from 147/98 mmHg at the initial assessment to 128/89 mmHg after four days of intervention. The final evaluation indicated that the nursing problem of Ineffective Health Maintenance had been resolved.

It can be concluded that health education combined with complementary therapy using celery decoction helped improve health maintenance behavior and reduce blood pressure in the patient with hypertension. This therapy may be used as a complementary approach in hypertension management while maintaining adherence to medical treatment and a healthy lifestyle.

Keywords : Hypertension, Celery Decoction, Blood Pressure, Non-Pharmacological Therapy

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah dalam pembuluh darah meningkat secara konsisten dan menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia maupun Indonesia. Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena dapat berkembang tanpa gejala khas, sedangkan kondisi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal (WHO, 2023; Sutini et al., 2025).

Menurut WHO, sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun hidup dengan hipertensi. Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 8,6%, sedangkan prevalensi hipertensi di Jawa Tengah tercatat 32,9%. Studi pendahuluan di Puskesmas Ngablak menunjukkan terdapat 703 penderita hipertensi pada Januari–Mei 2026. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengendalian hipertensi secara berkelanjutan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pengendalian hipertensi membutuhkan kepatuhan terhadap pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pengelolaan stres, dan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Edukasi kesehatan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan pasien dan keluarga dalam melakukan pemeliharaan kesehatan. Terapi nonfarmakologis juga dapat diberikan sebagai pendamping, salah satunya menggunakan air rebusan seledri (Astuti & Purnama, 2024; Saputra et al., 2023).

Seledri (Apium graveolens) mengandung flavonoid, apigenin, apiin, manitol, dan phthalides. Senyawa tersebut dapat mendukung relaksasi pembuluh darah dan efek diuretik sehingga berpotensi membantu menurunkan tekanan darah (Mariyona, 2023; Simamora et al., 2022). Penelitian Yulianti et al. (2022) dan Mauliza dan Mouliansyah (2024) menunjukkan bahwa pemberian air rebusan seledri dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik melakukan pengelolaan pemeliharaan kesehatan tidak efektif melalui edukasi kesehatan dan pemberian air rebusan seledri pada pasien hipertensi di Desa X wilayah kerja Puskesmas Ngablak. Tujuan penulisan ini adalah menggambarkan proses pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan intervensi edukasi kesehatan dan air rebusan seledri.

METODE

Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus melalui pendekatan proses keperawatan. Studi kasus dilakukan pada satu keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami hipertensi. Pengelolaan dilakukan selama empat hari, yaitu 1–4 Juli 2026, di wilayah kerja Puskesmas Ngablak.

Subjek dipilih secara purposive dengan kriteria pasien berusia 18–59 tahun, bersedia menjadi responden, dan menderita hipertensi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi menggunakan format asuhan keperawatan, SOP pengukuran tekanan darah, serta SOP pemberian air rebusan seledri.

Intervensi difokuskan pada diagnosis Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif (D.0115) dengan luaran Pemeliharaan Kesehatan Meningkat (L.12106). Tindakan yang diberikan berupa promosi kesiapan penerimaan informasi melalui edukasi pola makan sehat, pola hidup sehat, kepatuhan pengobatan, pemantauan tekanan darah, serta demonstrasi pembuatan dan konsumsi air rebusan seledri sebagai terapi pendamping. Air rebusan dibuat dari 100 gram daun seledri dengan 400 ml air yang direbus hingga tersisa 200 ml, kemudian disaring dan dikonsumsi sesuai prosedur yang digunakan dalam KTI.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan fakta hasil pengkajian dan perkembangan pasien dengan teori serta menilai respons terhadap intervensi melalui evaluasi subjektif, objektif, analisis, dan perencanaan. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor 507/KEP/EC/UNW/2026. Prinsip etik yang diterapkan meliputi respect for persons, beneficence, non-maleficence, dan justice.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 1 Juli 2026 pukul 09.00 WIB pada keluarga Tn. R. Tn. R berusia 50 tahun, laki-laki, beretnis Jawa, beragama Islam, bekerja sebagai petani, dan tinggal bersama Ny. S yang berusia 48 tahun serta seorang anak. Hubungan antaranggota keluarga baik dan harmonis. Ny. S memiliki riwayat hipertensi sekitar tiga tahun, tetapi tidak rutin melakukan kontrol ke puskesmas dan hanya mengonsumsi amlodipine 5 mg ketika mengalami pusing atau nyeri pada tengkuk.

Hasil pemeriksaan Ny. S menunjukkan kesadaran compos mentis, tekanan darah 147/98 mmHg, nadi 90 kali/menit, frekuensi napas 19 kali/menit, dan suhu 36,7°C. Ny. S dan keluarga mengatakan kurang memahami cara mengontrol hipertensi, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, manajemen stres, pemeriksaan rutin, serta penggunaan terapi nonfarmakologis. Ny. S tampak ragu dan belum mampu menjelaskan langkah pengelolaan hipertensi secara mandiri.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan hipertensi dengan kemampuan pasien dan keluarga dalam melakukan pemeliharaan kesehatan. Pengkajian yang komprehensif membantu perawat mengidentifikasi kebutuhan pasien dan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

keluarga sehingga intervensi dapat diarahkan pada peningkatan pengetahuan, kepatuhan, dan kemampuan melakukan perawatan mandiri (Sagala, 2025).

Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis data, ditegakkan diagnosis keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif (D.0115) berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan, ditandai dengan pasien tidak rutin melakukan kontrol kesehatan, mengonsumsi obat antihipertensi hanya saat muncul keluhan, kurang memahami pengelolaan hipertensi secara farmakologis maupun nonfarmakologis, belum menerapkan pola hidup sehat secara optimal, dan tekanan darah 147/98 mmHg. Diagnosis tersebut sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Masalah tersebut menjadi prioritas karena kemampuan pasien dan keluarga dalam mengenali serta mengelola hipertensi belum optimal. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko tekanan darah tidak terkontrol dan komplikasi apabila tidak disertai perubahan perilaku dan pemantauan kesehatan yang berkelanjutan.

Intervensi Keperawatan

Intervensi direncanakan selama 4 × 90 menit kunjungan dengan target Pemeliharaan Kesehatan Meningkat (L.12106). Kriteria hasil meliputi peningkatan perilaku adaptif, pemahaman perilaku sehat, kemampuan menjalankan perilaku sehat, perilaku mencari bantuan, minat meningkatkan perilaku sehat, dan sistem pendukung. Intervensi yang dipilih adalah promosi kesiapan penerimaan informasi karena pasien dan keluarga menyatakan siap menerima informasi kesehatan.

Tindakan meliputi identifikasi informasi yang dibutuhkan, pemahaman kondisi kesehatan dan kesiapan menerima informasi, penyediaan media poster, pemberian kesempatan bertanya, edukasi pola makan sehat dan pola hidup sehat, serta demonstrasi pembuatan air rebusan seledri. Intervensi disusun berdasarkan prinsip bahwa tindakan keperawatan harus diarahkan pada pencapaian luaran yang telah ditetapkan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Implementasi Keperawatan

Implementasi pertama dilakukan pada 1 Juli 2026 pukul 19.00 WIB dengan melakukan pengkajian lanjutan, mengidentifikasi kesiapan Tn. R dan Ny. S, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama empat hari, memberikan kesempatan bertanya, serta menyiapkan poster dan bahan pembuatan air rebusan seledri. Keluarga menyatakan bersedia menerima edukasi dan belajar membuat air rebusan seledri.

Pada 2 Juli 2026 pukul 09.00 WIB, tekanan darah Ny. S diperiksa dengan hasil 145/95 mmHg. Selanjutnya diberikan edukasi pola makan sehat untuk penderita hipertensi, meliputi pembatasan garam, pemilihan makanan sehat, makanan yang perlu dibatasi, serta pentingnya pola makan teratur. Penulis juga mendemonstrasikan pembuatan dan jadwal konsumsi air rebusan seledri.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Pada 3 Juli 2026 pukul 09.00 WIB dilakukan pengulangan materi untuk memperkuat pemahaman, dilanjutkan edukasi hidup sehat dan bahagia dengan hipertensi terkontrol. Ny. S diminta mempraktikkan kembali pembuatan air rebusan seledri. Hasil pemeriksaan tekanan darah setelah intervensi sebelumnya adalah 138/89 mmHg.

Pada 4 Juli 2026 pukul 09.00 WIB dilakukan penguatan kemampuan Ny. S dalam menerapkan pola makan sehat, pola hidup sehat, serta pembuatan air rebusan seledri. Tekanan darah kembali diperiksa dan didapatkan hasil 128/89 mmHg. Penulis memberikan motivasi dan penguatan positif serta mengingatkan keluarga untuk terus mendukung Ny. S.

Selama implementasi terjadi penurunan tekanan darah dari 145/95 mmHg menjadi 138/89 mmHg dan kemudian 128/89 mmHg. Perubahan ini menunjukkan adanya perkembangan selama pengelolaan, tetapi tidak dapat dikaitkan hanya dengan air rebusan seledri karena tekanan darah juga dipengaruhi kepatuhan obat, pola makan, aktivitas, kondisi psikologis, istirahat, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, air rebusan seledri diposisikan sebagai terapi pendamping dan bukan pengganti obat antihipertensi.

Evaluasi

Evaluasi awal menunjukkan Tn. R dan Ny. S siap menerima informasi dan tampak antusias. Setelah edukasi pola makan sehat, Ny. S mengatakan paham dan mampu menjawab 3 dari 3 pertanyaan. Pada evaluasi berikutnya Ny. S masih mengingat materi dan mampu membuat air rebusan seledri secara mandiri serta menjawab 3 dari 3 pertanyaan.

Pada evaluasi selanjutnya Ny. S mengatakan mulai menerapkan pola makan sehat dan mampu membuat air rebusan seledri secara mandiri. Evaluasi sumatif menunjukkan Ny. S mampu menjelaskan kembali pola makan dan pola hidup sehat, cara pembuatan serta jadwal konsumsi air rebusan seledri, dan mampu menjawab 4 dari 5 pertanyaan. Masalah Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif dinilai teratasi dan intervensi terstruktur dihentikan.

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan pasien dalam melakukan pemeliharaan kesehatan. Evaluasi merupakan tahap akhir proses keperawatan untuk menilai pencapaian tujuan serta menentukan apakah intervensi dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan (Nursalam, 2022).

SIMPULAN

Pengkajian menunjukkan Ny. S memiliki riwayat hipertensi, tidak rutin melakukan kontrol kesehatan, mengonsumsi obat hanya ketika muncul keluhan, dan belum memahami pengelolaan hipertensi secara menyeluruh. Tekanan darah awal 147/98 mmHg. Berdasarkan analisis data ditegakkan diagnosis Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif (D.0115).

Intervensi berupa promosi kesiapan penerimaan informasi melalui edukasi pola makan sehat, pola hidup sehat, pemantauan tekanan darah, kepatuhan pengobatan, serta demonstrasi air rebusan seledri meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Ny. S. Tekanan darah selama pengelolaan berubah dari 147/98 mmHg pada pengkajian menjadi 128/89 mmHg pada akhir intervensi. Masalah keperawatan dinyatakan teratasi, dengan anjuran mempertahankan perilaku sehat dan tetap mengikuti terapi medis.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association. (2025). 2025 high blood pressure guideline: Top things to know. American Heart Association. https://professional.heart.org/en/science-news/2025-high-blood-pressure-guideline/top-things-to-know

Aspiani, R. Y. (2022). Buku ajar asuhan keperawatan klien dengan gangguan kardiovaskular aplikasi NIC & NOC. Jakarta: EGC.

Astuti, R., & Purnama, N. D. C. (2024). Pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan, 11(1), 13–24. https://doi.org/10.33088/jptk.v11i1.575

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi. Indonesian Journal of Pharmaceutical Education, 2(2), 94–100. https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, 17 Mei). Bahaya hipertensi, upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Artikel resmi Kemenkes RI tentang hipertensi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021, 6 Mei). Hipertensi penyebab utama penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke. https://www.kemkes.go.id/id/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke

Linggariyana, L., Trismiyana, E., & Furqoni, P. D. (2023). Asuhan keperawatan dengan teknik rendam kaki untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sri Pendowo Lampung Timur. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 6(2), 646–651. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8126

Mariyona, K. (2023). Penurunan tekanan darah penderita hipertensi dengan pemberian air rebusan seledri (Apium graveolens L.). MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal), 4(1), 1–6.

Mauliza, R., & Mouliansyah, R. (2024). Efektivitas pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Journal of Nursing and Midwifery, 6(1).

Mubarak, Sri Susanty, Risnawati, et al. (2023). Riset keperawatan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Mubin, M. N. (2023). Perbandingan penurunan tekanan darah menggunakan obat hipertensi amlodipin dan kaptopril pada pasien hipertensi lansia di RSUD Kota Bima [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].

Noviyanti. (2015). Hipertensi: Kenali, cegah & obati. Yogyakarta: Notebook.

Nursalam. (2022). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Puspitasari, A. C., Ovikariani, O., & Al Farizi, G. R. (2022). Evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri di Klinik Pratama Annisa Semarang. Jurnal Surya Medika (JSM), 8(1), 11–15. https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3417

Sagala, L. M. B. (2025). Self care management pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah. PT Arr Rad Pratama.

Sangadah, A. S., Mustajab, A. A., & Mulyani, S. (2024). Kombinasi senam lansia dan obat hipertensi berpengaruh terhadap tekanan darah lansia penderita hipertensi. Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan, 14(2), 14–22. https://doi.org/10.24929/fik.v14i2.3644

Saputra, P. B. T., Lamara, A. D., Saputra, M. E., Maulana, R. A., Hermawati, I. E., Achmad, H. A., Prastowo, R. A., & Oktaviono, Y. H. (2023). Diagnosis dan terapi non-farmakologis pada hipertensi. Cermin Dunia Kedokteran, 50(6), 322–330. https://doi.org/10.55175/cdk.v50i6.624

Simamora, L., Sembiring, N. M. P. B., & Sinaga, A. (2022). The effectiveness of celery boiled water on lowering blood pressure in the elderly with hypertension in the working area of the Simalingkar Public Health Center in 2020. International Journal of Midwifery Research, 2(1). https://doi.org/10.47710/ijmr.v2i1.26

Sopian, Y., dkk. (2024). Efektivitas jus daun seledri dan rebusan daun seledri terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Kampung Coblong RT 005/RW 001 Desa Sukagalih Tahun 2023. Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, 2(2), 90–106.

Suryarinilsih, Y., Fadriyanti, Y., & Hidayatullah, H. (2021). Rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi. Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, 15(2), 134–140. https://doi.org/10.31869/mi.v15i2.2423

Sutini, N. K., Suyasa, I. G. P. D., Kamaryati, N. P., & Cahyani, K. I. (2025). Studi epidemiologi: Determinan faktor perilaku diet hipertensi pada lansia di UPTD Puskesmas Sukawati II. Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat, 4(3), 213–223. https://doi.org/10.69883/k87hvm84

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar diagnosis keperawatan Indonesia: Definisi dan indikator diagnostik (Edisi 1). Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar intervensi keperawatan Indonesia: Definisi dan tindakan keperawatan (Edisi 1). Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). Standar luaran keperawatan Indonesia: Definisi dan kriteria hasil keperawatan (Edisi 1). Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Wahyuni, I. P. (2023). Penanganan hipertensi dengan perilaku CERDIK dan PATUH. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2517/penanganan-hipertensi-dengan-perilaku-cerdik-dan-patuh

Wirakhmi, I. N., & Novitasari, D. (2021). Pemberdayaan Kader Pengendalian Hipertensi. Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1(3), 240–248. https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.162

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

World Health Organization. (2025). Hypertension. WHO – Hypertension.

World Health Organization. (2023). Global report on hypertension: The race against a silent killer. World Health Organization.

Yulianti, N., Ulpawati, U., & Susanti, S. (2022). Efektifitas rebusan daun seledri terhadap penderita hipertensi pada lansia. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 13(1), 34–37. https://doi.org/10.55426/jksi.v13i1.193